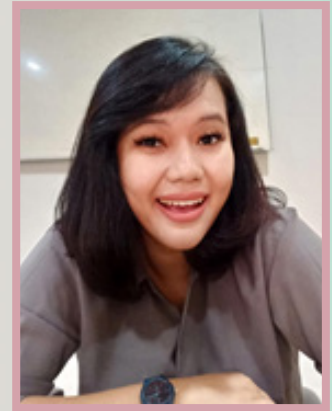


Mereka yang Kreatif yang Mampu Bertahan

Selsiana Paulina Gerong, Karyawan STARKI



Tahun 2020 sampai saat ini merupakan tahun yang sangat berat untuk dijalankan atau dilewati oleh hampir seluruh manusia di dunia ini, khususnya di Indonesia. Seluruh masyarakat di Indonesia dari Sabang sampai Merauke merasakan dampak dari pandemi Covid-19 ini. Seperti yang kita ketahui bersama, tahun 2019 virus Covid-19 ditemukan di negara dengan julukan Negeri Tirai Bambu yaitu China. Sampai akhirnya virus tersebut menyebar ke seluruh negara di belahan dunia dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa virus ini merupakan Wabah Global (Pandemi). April 2020, pemerintah Indonesia mengambil langkah sigap untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di seluruh wilayah di Indonesia, sampai akhirnya saat ini diterapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Perasaan sedih, kecewa, kehilangan, dan lainnya dirasakan oleh hampir seluruh manusia di dunia ini. Tidak peduli berasal dari status sosial yang seperti apa orang tersebut. Hampir seluruh masyarakat Indonesia merasakan dampak pandemi ini seperti kehilangan pekerjaan karena perusahaan

di tempat mereka bekerja tidak dapat lagi menggaji karyawannya, banyak usaha yang terpaksa harus ditutup, kehilangan keluarga yang dicinta karena meninggal akibat dari virus Covid-19 dan masih banyak lagi.

Dampak ekonomi dari pandemi ini, mengharuskan masyarakat Indonesia untuk lebih kreatif lagi dalam mempertahankan hidupnya. Saat ini manusia dituntut untuk bisa bertahan dengan segala cara supaya bisa melewati masa-masa kritis seperti ini. Salah satu yang sudah banyak dilakukan adalah seperti membuka usaha yang dijalankan secara online. Tidak hanya itu, bahkan sekolah, kuliah dan bekerja pun dilakukan secara online dari rumah. Ada yang mengatakan bahwa Mereka yang kreatif yang mampu bertahan saat pandemi Covid-19.

Saya pernah menonton salah satu film yang diangkat dari kisah nyata dengan judul “127 Hours”. Kisah nyata dari seorang pendaki bernama Aron Ralston, lelaki yang senang melakukan pendakian seorang diri ke tempat bernama Blue John Canyon. Aron senang mendokumentasikan setiap kejadian menarik selama pendakiannya.

Begitu antusiasnya Aron menyusuri tebing demi tebing, melompat diantara tebing yang sempit dan dalam sampai akhirnya Aron tergilincir dan jatuh ke dalam tebing yang dalam dengan posisi tangan yang terjepit batu yang sangat besar.

Aron merekam bagaimana dirinya melakukan segala cara untuk dapat selamat dan keluar dari tebing tersebut dengan *handy cam* selama 127 jam. Aron berusaha untuk menghemat persediaan makanan dan minuman miliknya, sampai akhirnya Aron meminum air seninya sendiri. Aron hampir tidak dapat merasakan lagi jari-jarinya yang mulai menghitam. Kekurangan cairan dan makanan serta suhu yang ekstrim, membuatnya tubuhnya melemah dan wajahnya sangat pucat.

Akhirnya Aron menemukan cara untuk mengeluarkan dirinya dari tebing yang dalam tersebut. Ia mulai mengikat kencang tangannya dengan tali dan memotong tangannya yang terjepit batu besar dengan pisau miliknya. Aron tidak bisa menahan rasa sakit dan menjerit berulang kali. Ditengah kesakitan yang dirasanya Aron hampir menyerah, tapi keoptimisan membawanya pada harapan bahwa ia masih memiliki kesempatan.

Sampai akhirnya Aron dapat selamat dan keluar dari tebing yang dalam itu.

Pada kondisi kritis di tengah pandemi Covid-19 seperti ini, yang dibutuhkan adalah sebuah keoptimisan tinggi yang akan memberikan pengaruh positif pada tubuh dan pikiran. Ketika kita memiliki rasa optimisme yang tinggi, maka kita akan dapat membuka diri dan jalan pikiran untuk melakukan hal-hal kreatif untuk bertahan hidup. Kisah Aron dalam film “127 hours” membawa kita untuk kembali melihat penderitaan hidup sebagai sesuatu yang berharga, kita harus bisa mengalahkan penderitaan itu sendiri dalam hidup kita. Ketika kita menjadi individu yang penuh dengan keoptimisan, maka semakin dekatlah kita pada harapan, tujuan hidup dan kebahagiaan. Saat ini kenyataan yang harus kita hadapi bersama adalah bagaimana berusaha untuk bertahan dan melewati pandemi ini. Saling membantu, tidak perlu untuk saling menyalahkan Pemerintah dan kebijakan-kebijakan yang diambalnya, mulailah menyibukkan diri dengan melakukan hal-hal yang kreatif, dan lainnya. Siap untuk lebih optimis hari ini? /AR/

Referensi:

<https://pijarpsikologi.org/127-hours-berjuang-menghadapi-penderitaan-mengandalkan-diri-sendiri/>